



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 409-418

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Risk Disclosure* Dan Profitabilitas Terhadap *Investment Efficiency* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Melvina Virginia¹, Riswan²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

¹melvinavirginia2004@gmail.com, ²riswan@ubl.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *risk disclosure* dan profitabilitas terhadap *investment efficiency* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Efisiensi investasi menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal tanpa menimbulkan kondisi *overinvestment* maupun *underinvestment*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk disclosure* dan profitabilitas, sedangkan *investment efficiency* berperan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan manufaktur dengan total 33 observasi selama tiga tahun pengamatan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *risk disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment efficiency*, yang mengindikasikan bahwa transparansi pengungkapan risiko mampu mengurangi asimetri informasi serta mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien. Selain itu, profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment efficiency*, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mendukung pengelolaan investasi secara optimal melalui ketersediaan dana internal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, serta peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi pada sektor manufaktur.

Kata kunci: *Investment Efficiency, Risk Disclosure, Profitabilitas.*

1. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan pasar, kemajuan teknologi, dan meningkatnya intensitas persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga menuntut ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya keputusan investasi. Investasi merupakan salah satu keputusan fundamental dalam perusahaan karena berkaitan langsung dengan alokasi sumber daya jangka panjang yang berdampak pada pertumbuhan dan nilai perusahaan di masa depan (Biddle et al., 2009).

Salah satu konsep penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah *investment efficiency*. *Investment efficiency* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana investasi secara optimal, yaitu berinvestasi pada proyek-proyek yang memiliki nilai kini bersih (*net present value*) positif serta menghindari proyek yang tidak memberikan manfaat ekonomis. Ketidakefisienan investasi dapat muncul dalam dua bentuk, yaitu *overinvestment* dan *underinvestment*. *Overinvestment* terjadi ketika perusahaan mengalokasikan dana secara berlebihan pada proyek yang kurang produktif, sedangkan *underinvestment* terjadi ketika perusahaan gagal merealisasikan peluang investasi yang sebenarnya menguntungkan akibat keterbatasan dana atau kehati-hatian manajemen yang berlebihan (Biddle et al., 2009; Fazzari et al., 1988).

Efisiensi investasi yang optimal memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor dan kreditor. Investor cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola investasinya secara efisien karena mencerminkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan prospek perusahaan yang baik. Sebaliknya, ketidakefisienan investasi dapat menurunkan kinerja keuangan,

meningkatkan risiko perusahaan, serta memperlemah kepercayaan pasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi investment efficiency menjadi isu penting dalam kajian akuntansi dan keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat efisiensi investasi perusahaan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal serta kondisi keuangan internal perusahaan. Dua faktor yang dinilai memiliki peran penting dalam menentukan investment efficiency adalah risk disclosure dan profitabilitas. Risk disclosure merupakan bentuk pengungkapan informasi mengenai berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, baik risiko operasional, keuangan, pasar, maupun strategis, yang disajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan risiko yang memadai dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi information asymmetry antara manajemen dan investor (Healy & Palepu, 2001).

Dalam perspektif Agency Theory, perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal sering kali memicu konflik keagenan yang berdampak pada keputusan investasi yang tidak efisien (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan berpotensi melakukan investasi yang menguntungkan kepentingan pribadi, namun tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Melalui risk disclosure yang transparan dan informatif, asimetri informasi dapat diminimalkan sehingga investor mampu menilai risiko dan prospek perusahaan secara lebih objektif. Dengan demikian, pengungkapan risiko berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan efisien (Chen et al., 2018).

Selain risk disclosure, profitabilitas juga merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki ketersediaan dana internal yang lebih besar sehingga tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal yang berbiaya tinggi dan berisiko. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk merealisasikan peluang investasi yang menguntungkan dan meminimalkan risiko underinvestment (Wahyuni & Pratama, 2020; Agustina et al., 2024).

Dalam konteks Signaling Theory, profitabilitas yang tinggi juga berperan sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kualitas manajemen dan kinerja perusahaan (Spence, 1973). Investor akan menilai perusahaan yang profitabel sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dan mampu mengelola investasinya secara efektif. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat kepercayaan pasar terhadap keputusan investasi perusahaan.

Pada sektor manufaktur di Indonesia, isu efisiensi investasi menjadi semakin relevan pada periode pasca pandemi COVID-19, khususnya tahun 2022–2024. Pandemi telah memberikan tekanan signifikan terhadap aktivitas operasional dan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam melakukan investasi. Ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan pola konsumsi masyarakat turut memengaruhi kebijakan investasi perusahaan manufaktur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada periode pasca pandemi, perusahaan menghadapi dilema antara kebutuhan untuk melakukan ekspansi usaha dan keterbatasan sumber pendanaan, yang berpotensi memicu terjadinya overinvestment maupun underinvestment (Amalia & Triwacananingrum, 2022; Nasih et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh risk disclosure dan profitabilitas terhadap investment efficiency menunjukkan hasil yang beragam. Amalia dan Triwacananingrum (2022) menemukan bahwa risk disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Chen et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan risiko dapat meningkatkan efisiensi investasi melalui mekanisme monitoring pasar. Namun, Eksandy (2024) mengemukakan bahwa pengungkapan risiko tidak selalu efektif apabila hanya dilakukan sebagai formalitas kepatuhan tanpa disertai kualitas informasi yang memadai. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap investment efficiency juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi karena perusahaan memiliki fleksibilitas pendanaan yang lebih baik (Wahyuni & Pratama, 2020; Agustina et al., 2024). Namun, dalam kondisi tertentu, profitabilitas yang tinggi justru dapat mendorong manajemen melakukan overinvestment apabila pengawasan terhadap keputusan investasi tidak berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pengaruh profitabilitas terhadap efisiensi investasi masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut, khususnya pada konteks industri dan periode yang berbeda.

Fenomena ketidakefisienan investasi juga tercermin pada beberapa perusahaan manufaktur besar di Indonesia, salah satunya PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menunjukkan fluktuasi tingkat investasi selama periode

2022–2024. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas dan tingkat transparansi perusahaan belum sepenuhnya menjamin tercapainya efisiensi investasi secara konsisten. Kondisi ini memperkuat pentingnya penelitian yang mengkaji secara empiris peran risk disclosure dan profitabilitas dalam memengaruhi investment efficiency.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh risk disclosure dan profitabilitas terhadap investment efficiency pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur terkait determinan efisiensi investasi, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan risiko dan kinerja keuangan guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh risk disclosure dan profitabilitas terhadap investment efficiency. Sampel penelitian terdiri atas 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022–2024, sehingga diperoleh total 33 observasi (11 perusahaan × 3 tahun). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan dan annual report yang telah diaudit secara lengkap, mengungkapkan informasi risiko, serta memiliki data capital expenditure, total aset, dan Tobin's Q sesuai dengan model Biddle et al. (2009). Selain itu, perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami peristiwa luar biasa seperti merger, akuisisi, atau restrukturisasi besar selama periode penelitian, sehingga data yang digunakan mampu mencerminkan kondisi operasional perusahaan secara wajar.

1. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi antara Agency Theory dan Signaling Theory untuk menjelaskan hubungan antara transparansi informasi serta kinerja keuangan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

1. Pengaruh Risk Disclosure terhadap Investment Efficiency berdasarkan Agency Theory, ketidakefisienan investasi sering disebabkan oleh information asymmetry antara manajemen dan pemegang saham. Kelebihan informasi yang dimiliki manajemen berpotensi mendorong perilaku oportunistik, baik dalam bentuk overinvestment maupun underinvestment. Risk disclosure berfungsi sebagai mekanisme pengurang asimetri informasi melalui penyampaian risiko perusahaan secara transparan, sehingga investor dapat menilai kondisi dan prospek perusahaan dengan lebih akurat. Transparansi ini memperkuat pengawasan pasar dan mendorong manajemen mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Sejalan dengan temuan Chen et al. (2018) serta Kusnadi dan Wei (2017), pengungkapan risiko yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan investment efficiency. Dengan demikian, semakin baik risk disclosure perusahaan, semakin efisien pula keputusan investasinya.

H1: Risk disclosure berpengaruh positif terhadap investment efficiency.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Investment Efficiency, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekaligus mencerminkan ketersediaan dana internal untuk mendukung keputusan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas pendanaan sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada sumber dana eksternal yang berisiko dan berbiaya tinggi. Kondisi ini memungkinkan manajemen merealisasikan proyek bernilai tambah positif dan meminimalkan risiko underinvestment. Dalam perspektif Signaling Theory, kinerja profitabilitas yang baik juga berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar terkait kualitas pengelolaan perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor terhadap keputusan investasi yang diambil. Sejalan dengan Biddle et al. (2009) serta Wahyuni dan Pratama (2020), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung memiliki investment efficiency yang lebih tinggi karena mampu mengalokasikan dana pada proyek yang produktif secara optimal.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap investment efficiency.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas risk disclosure (X1) dan profitabilitas (X2).

Risk disclosure menggambarkan tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan berbagai risiko, baik operasional, keuangan, pasar, maupun strategis, melalui annual report. Semakin tinggi tingkat pengungkapan risiko, semakin transparan perusahaan dalam menyampaikan potensi ketidakpastian kepada pemangku kepentingan. Variabel ini diukur menggunakan content analysis berdasarkan Risk Disclosure Index (RDI), yaitu perbandingan jumlah item risiko yang diungkapkan dengan total item dalam daftar pengungkapan. Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Pada penelitian ini, tingkat profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap keseluruhan aset perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investment efficiency (Y), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan investasi secara optimal tanpa terjadi overinvestment maupun underinvestment. Pengukuran variabel ini mengacu pada model investasi Biddle et al. (2009), di mana efisiensi investasi ditentukan berdasarkan nilai residual dari model regresi yang merefleksikan tingkat penyimpangan investasi dari kondisi optimal.

3. Hasil dan Diskusi

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA
9	PT Astra International Tbk (Manufaktur Otomotif)	ASII
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
11	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Seluruh data yang dikumpulkan setiap tahun dari tahun 2022 sampai 2024 ada 33 data yang disampaikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Variabel Penelitian

Kode	Tahun	Item Risiko	Total Risiko	RDI	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Penjualan	CapEx	Invest/ Aset (%)
INDF	2022	22	30	0,73	6.359	180.433	3.52	110.830	3.500	1.94
	2023	23	30	0,77	8.146	186.588	4.37	110.830	4.850	2.60
	2024	24	30	0,8	9.210	185.300	4.97	114.500	5.200	2.81
ICBP	2022	21	30	0,7	4.587	115.305	3.98	64.797	2.500	2.17

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6230>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	2023	22	30	0,73	6.991	119.260	5.86	67.910	2.800	2.35
	2024	23	30	0,77	8.150	118.500	6.88	70.200	3.100	2.62
UNVR	2022	24	30	0,8	5.364	18.318	29.28	41.218	650	3.55
	2023	25	30	0,83	4.801	16.669	28.80	38.611	740	4.44
	2024	26	30	0,87	3.370	16.040	21.01	35.100	850	5.30
KLBF	2022	20	30	0,67	3.383	27.244	12.42	28.933	950	3.49
	2023	21	30	0,7	2.766	27.051	10.23	29.834	1.050	3.88
	2024	22	30	0,73	3.120	28.500	10.95	31.800	1.100	3.86
SIDO	2022	18	30	0,6	1.105	4.081	27.05	3.865	98	2.40
	2023	19	30	0,63	951	3.890	24.42	3.567	105	2.70
	2024	20	30	0,67	1.171	3.940	29.72	3.940	120	3.05
MYOR	2022	19	30	0,63	1.970	22.276	8.84	30.669	1.400	6.28
	2023	20	30	0,67	3.195	23.873	13.38	31.485	1.700	7.12
	2024	21	30	0,7	3.420	26.800	12.76	34.500	1.950	7.28
GGRM	2022	17	30	0,57	2.780	88.566	3.14	124.640	3.500	3.95
	2023	18	30	0,6	5.324	92.452	5.76	118.950	3.800	4.11
	2024	19	30	0,63	981	84.940	1.15	105.400	4.200	4.94
HMSP	2022	23	30	0,77	6.323	54.786	11.54	111.211	1.000	1.83
	2023	24	30	0,8	8.097	55.320	14.64	115.980	1.200	2.17
	2024	25	30	0,83	6.650	54.290	12.25	118.500	1.500	2.76
ASII	2022	25	30	0,83	28.944	413.298	7.00	301.379	24.000	5.81
	2023	26	30	0,87	33.839	445.679	7.59	316.565	26.400	5.92
	2024	27	30	0,9	34.051	472.920	7.20	316.500	28.500	6.03

SMGR	2022	21	30	0,7	2.364	82.904	2,85	36.378	1.800	2.17
	2023	22	30	0,73	2.170	81.828	2,65	38.650	1.950	2.38
	2024	23	30	0,77	720	76.993	0,93	37.190	2.100	2.73
INTP	2022	20	30	0,67	1.842	25.722	7,16	16.328	980	3.81
	2023	21	30	0,7	2.097	29.648	7,07	17.940	1.100	3.71
	2024	22	30	0,73	1.980	29.500	6,71	18.200	1.250	4.24

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025 Data diolah.

Untuk memahami karakteristik dari 33 data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif, sehingga diperoleh hasil yang selanjutnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Disclosure Index	33	0,57	0,90	0,7303	0,08432
ROA	33	0,93	29,72	10,7903	8,50081
Invest/Asset	33	1,83	7,28	3,7697	1,54526
Valid (listwise)	33				

Dari tabel di atas diperoleh gambaran data penelitian sebagai berikut. Untuk *Risk Disclosure Index*, nilai tertinggi sebesar 0,90 dimiliki oleh perusahaan berskala besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Astra International Tbk, sedangkan nilai terendah sebesar 0,57 dimiliki oleh perusahaan dengan lingkup usaha yang lebih terfokus seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dengan *mean* sebesar 0,7303. Untuk *Return on Assets*, nilai tertinggi sebesar 29,72 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT Hanjaya

Mandala Sampoerna Tb, sedangkan nilai terendah sebesar 0,93 dimiliki oleh perusahaan industri padat modal seperti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sementara itu, Investasi terhadap Aset memiliki nilai tertinggi sebesar 7,28 pada perusahaan yang aktif melakukan ekspansi seperti PT Astra International Tbk (ASII), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), sedangkan nilai *minimum* sebesar 1,83 dimiliki perusahaan dengan kebijakan investasi konservatif seperti PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan penerapan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan selama periode penelitian 2022–2024, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian dengan total 33 unit observasi yang digunakan sebagai sampel, sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{ab}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,53851868
Most Extreme Differences	Absolute		0,170

	Positive		0,170
	Negative		-0,096
Test Statistic			0,170
Asymp. Sig. (2-tailed)			.017 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.275 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,264
		Upper Bound	0,287
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Pengujian normalitas dilakukan melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap 33 observasi menghasilkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,275 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual menyebar secara normal sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi dinyatakan terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,588	0,197		13,156	0,000		
	Risk Disclosure Index	1,512	0,267	0,673	5,665	0,000	0,997	1,003
	ROA	0,007	0,003	0,321	2,702	0,011	0,997	1,003

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil analisis regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 2,588 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa nilai variabel dependen sebesar 2,588 ketika *Risk Disclosure Index* dan ROA dianggap konstan. *Risk Disclosure Index* memiliki koefisien 1,512 dengan statistik t sebesar 5,665 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Disisi lain, ROA memiliki koefisien 0,007 dengan statistik t sebesar 2,702 serta signifikansi 0,011, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, model regresi ini diperkuat oleh perolehan nilai *tolerance* dan VIF yang keduanya berada disekitar angka 1, yang mengindikasikan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	0,578	0,550	0,12712	1,859

a. Predictors: (Constant), ROA, Risk Disclosure Index

b. Dependent Variable: LN_Y

Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,578 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,550, yang berarti *Risk Disclosure Index* dan ROA mampu menjelaskan 55,0% variasi variabel dependen, sementara 45,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai *R* sebesar 0,760 menjelaskan adanya hubungan yang kuat antarvariabel, serta nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,859 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,463	1,382		0,335	0,740
	Risk Disclosure Index	1,249	1,875	0,120	0,666	0,510
	ROA	0,012	0,019	0,116	0,646	0,523

a. Dependent Variable: **ABA_RES**

Hasil regresi diperoleh nilai konstanta 0,463 dengan tingkat signifikan 0,740, yang mengindikasikan bahwa *Risk Disclosure Index* dan ROA tidak berpengaruh signifikan dalam kondisi konstan. *Risk Disclosure Index* memiliki koefisien 1,249 dengan nilai *t* sebesar 0,666 dan signifikansi 0,510, sedangkan ROA memiliki koefisien 0,012 dengan nilai *t* sebesar 0,646 dan signifikansi 0,523. Dengan demikian, kedua variabel independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,588	0,197		13,156	0,000
	Risk Disclosure Index	1,512	0,267	0,673	5,665	0,000
	ROA	0,007	0,003	0,321	2,702	0,011

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai konstanta 2,588 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan nilai variabel dependen sebesar 2,588 ketika *Risk Disclosure Index* dan ROA berada pada kondisi tetap. *Risk Disclosure Index* memiliki koefisien sebesar 1,512 dan nilai statistik *t* 5,665 serta tingkat signifikan 0,000. Disisi lain, ROA memiliki koefisien sebesar 0,007 dengan nilai statistik *t* 2,702 dan tingkat signifikan 0,011. Dengan demikian, RDI dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 9 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,665	2	0,332	20,571	
	Residual	0,485	30	0,016		
	Total	1,150	32			

Dependent Variable: LN_Y

Predictors: (Constant), ROA, Risk Disclosure Index

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai *F* 20,571 dengan signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan bersifat signifikan, sehingga *Risk Disclosure Index* serta ROA secara bersamaan mempengaruhi investment efficiency, sehingga model ini dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 10 Model Summary

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6230>
 Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	0,578	0,550	0,12712

a. Predictors: (Constant), ROA, Risk Disclosure Index

Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (R) 0,760 mencerminkan adanya tingkat hubungan yang kuat antara *Risk Disclosure Index* dan ROA terhadap *investment efficiency*. Selanjutnya, Nilai R Square 0,578 mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan *investment efficiency* sebanyak 57,8%, sedangkan nilai Adjusted R Square 0,550 mengindikasikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi sebesar 55,0% setelah penyesuaian. Nilai *Std. Error of the Estimate* 0,12712 lebih kecil dibandingkan standar deviasi *investment efficiency* menunjukkan tingkat kesalahan dalam memprediksi model relatif rendah. Dengan demikian, model regresi menunjukkan kemampuan ketepatan estimasi yang baik serta mampu menjelaskan hubungan antara risk disclosure, profitabilitas, dan *investment efficiency* secara cukup akurat.

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Signifikansi (Sig.)
(Constant)	2,588	13,156	0,000
<i>Risk Disclosure Index (X1)</i>	1,512	5,665	0,000
Profitabilitas / ROA (X2)	0,007	2,702	0,011
<i>R-Square</i>	0,578		
<i>Adjusted R-Square</i>	0,550		
F-Statistik	20,571		0,000

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai konstanta 2,588, yang berarti nilai *investment efficiency* sebesar 2,588 ketika *Risk Disclosure Index* dan ROA dianggap tetap. *Risk Disclosure Index* memiliki koefisien sebesar 1,512 dengan nilai t sebesar 5,665 dan signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment efficiency*. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki koefisien sebesar 0,007 dengan nilai statistik t 2,702 dan signifikansi 0,011, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *investment efficiency*. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,550 menunjukkan bahwa 55,0% variasi *investment efficiency* dapat dijelaskan oleh *risk disclosure* dan profitabilitas, Adapun variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sedangkan, nilai statistik F 20,571 dengan signifikansi 0,000 menegaskan bahwa model regresi layak digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh risk disclosure dan profitabilitas terhadap *investment efficiency* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1.) Risk disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment efficiency*, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan risiko dalam laporan tahunan, semakin efisien keputusan investasi perusahaan karena berkurangnya asimetri informasi dan risiko kesalahan alokasi modal. 2.) Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *investment efficiency*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung mampu mengelola investasinya secara lebih optimal melalui ketersediaan dana internal.

Referensi

- Agustina, R., Luppiani, A., & Muchtar, Y. (2024). Profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 23–35.
- Amalia, R., & Triwacananingrum, W. (2022). Pengaruh pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–160.
- Astuty, P. (2023). Dampak ketidakpastian ekonomi makro terhadap efisiensi investasi perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(3), 412–428.

4. Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 112–131.
5. Chen, F., Hope, O. K., Li, Q., & Wang, X. (2011). Financial reporting quality and investment efficiency of private firms in emerging markets. *The Accounting Review*, 86(4), 1255–1288.
6. Chen, S., Wang, Y., & Xie, L. (2018). Risk disclosure and corporate investment efficiency. *Journal of Corporate Finance*, 52, 34–55.
7. Eksandy, A. (2024). Risk disclosure dan dampaknya terhadap efisiensi investasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 1–15.
8. Fazzari, S. M., Hubbard, R. G., & Petersen, B. C. (1988). Financing constraints and corporate investment. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1988(1), 141–195.
9. Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
10. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
11. Khan, A., & Khairudin. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Tahun 2022–2023). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 16(2), 100–113.
12. Khotimah, N., Darmawan, A., & Pulungan, R. (2025). Risk disclosure, profitability, and investment efficiency in Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 26(1), 55–72.
13. Kusnadi, Y., & Wei, K. C. J. (2017). The effect of corporate disclosure on investment efficiency in emerging markets. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 24(1–2), 37–67.
14. Riswan, & Saputri, T. L. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan debt to equity terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 111–127.
15. Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
16. Wahyuni, S., & Pratama, A. (2020). Profitabilitas dan efisiensi investasi perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 88–102.
